

Analisis Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Surya Medan

Analysis of Internal Control of Merchandise Inventory at PT. Inti Surya Medan

Ratih Anggraini Siregar^{a,1}, Purwita Sari^{b,2}, Irine Ika Wardhani^{c,3}, Poppy Dinda Safitri^{d,4}

^{a,b,c,d} Universitas Potensi Utama, JL. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan, 20241
anggrainiratih47@gmail.com¹, spurwitha@gmail.com², irine_ika_w@potensi-utama.com³

ABSTRAK

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan unit bisnis tertentu dapat dicapai. Jika sistem pengendalian internal suatu entitas lemah, kemungkinan kesalahan, kekeliruan atau kecurangan dalam perusahaan sangat tinggi. Kebutuhan akan pengendalian internal adalah wajar, dan praktik manajemen yang baik meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan itu sendiri. Sumber data penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari wawancara dengan pemilik usaha. Teknik pengumpulan data adalah wawancara. Metode analisis data adalah deskriptif. Hasil survei menunjukkan bahwa pemilik perusahaan selalu menciptakan hubungan bisnis yang baik dengan bertindak jujur kepada konsumen, pemasok dan semua pihak yang terkait dengan perusahaan. Tanggung jawab masing-masing bidang dipisahkan secara jelas dalam struktur organisasi perusahaan. Kebijakan yang diterapkan untuk menjaga ketersediaan persediaan terpisah, tetapi hal ini tidak didukung dengan menggunakan kartu persediaan sebagai dasar pengendalian persediaan harian.

Kata Kunci : Pengendalian Internal, Persediaan, Barang Dagang

ABSTRACT

An internal control system is a set of policies and procedures designed to provide reasonable assurance that specific business unit objectives are being achieved. If an entity's internal control system is weak, the possibility of errors, mistakes or fraud within the company is very high. The need for internal control is natural, and good management practices increase public confidence in the company itself. The data source for this research is primary data obtained from interviews with business owners. Data collection technique is interview. Data analysis method is descriptive. The survey results show that company owners always create good business relationships by acting honestly with consumers, suppliers and all parties related to the company. Functional responsibilities are clearly separated in the organizational structure of the company. A monthly mapping policy is usually implemented to maintain inventory availability, but this is not supported by using an inventory map as the basis for daily inventory control.

Keywords : Internal Control, Inventory, Merchandise

Disubmit: 13 Desember 2022

Info Artikel :
Direview: 20 Januari 2023

Diterima: 29 Januari 2023

Copyright © 2023 – Accumulated Journal. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Perusahaan dagang adalah perusahaan yang membeli barang dari luar atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat. Dengan demikian, gudang menjadi salah satu fungsi terpenting dalam menjaga kelangsungan usaha. Itu sebabnya perusahaan sangat memperhatikan pengendalian internal gudang. Pengendalian biaya persediaan dapat diatur sedemikian rupa sehingga risiko yang mengarah pada pemeliharaan persediaan perusahaan dapat dihindari. (Haslindah, dkk, 2020).

Siklus persediaan dan pergudangan dapat dianggap sebagai dua sistem yang terpisah tetapi berhubungan erat, satu berhubungan dengan arus fisik aktual barang dan yang lainnya berhubungan

dengan biaya. Saat barang bergerak melalui perusahaan, pergerakan fisiknya dan biaya terkait harus dikontrol secara memadai. Pengendalian harus berhubungan dengan enam fungsi bisnis di gudang dan pergudangan, yaitu proses pembelian, penerimaan bahan baku, penanganan barang, penyimpanan barang jadi dan pengiriman barang jadi (Putri dan Nugroho, 2019).

Persediaan sangat rentan terhadap kerusakan atau pencurian. Tujuan pengendalian intern juga untuk perlindungan aset perusahaan dan juga karena informasi tentang gudang lebih dapat diandalkan. Pemantauan internal gudang dapat dilakukan dengan tindakan pengamanan untuk mencegah kerusakan, pencurian atau penyimpangan lainnya (Mufidah, 2017).

Beberapa perusahaan pasti memiliki sistem pengendalian internal. Pengendalian internal yang efektif diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan dan menentukan tindakan korektif yang diperlukan. Pengendalian intern merupakan suatu proses karena menyangkut kegiatan operasional suatu organisasi atau perusahaan dan merupakan bagian penting dari kegiatan manajemen (Rejeki, 2017).

Menghadapi tantangan masa depan, kebutuhan akan informasi yang akurat dan tepat sangat penting bagi perusahaan dan organisasi karena penggunaan informasi memudahkan pengambilan keputusan. Baik pihak internal maupun eksternal membutuhkan informasi tentang suatu perusahaan atau organisasi. Sistem informasi yang baik penting untuk memenuhi kebutuhan informasi ini.

Sistem pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan yang wajar bahwa tujuan unit bisnis tertentu dapat dicapai. Jika sistem pengendalian internal suatu entitas lemah, kemungkinan kesalahan, kekeliruan atau kecurangan dalam perusahaan sangat tinggi. Kebutuhan akan pengendalian internal adalah wajar, dan praktik manajemen yang baik meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan itu sendiri (Maruta, 2015).

Karena pentingnya pengendalian intern, maka penulis tertarik untuk mendeskripsikan pengendalian intern perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis apakah pengendalian internal gudang berfungsi secara optimal. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk menambah pengetahuan dan informasi tentang pengendalian internal gudang. Berdasarkan uraian penulis melakukan penelitian, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu: Bagaimanakah penerapan pengendalian internal pada persediaan yang terjadi pada PT. Inti Surya Medan?

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian intern biasanya tidak dapat dielakkan diperlukan ketika transaksi atau bisnis perusahaan tumbuh dan berkembang.

Menurut Hery (2013:159) Pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur yang melindungi aset perusahaan dari penyalahgunaan, memastikan tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, dan memastikan bahwa semua peraturan dan prinsip-prinsip manajemen yang ditetapkan dalam undang-undang atau undang-undang diikuti atau dipatuhi seluruh karyawan perusahaan dengan benar.

Dengan penerapan sistem pengendalian intern yang ketat, diasumsikan seluruh kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar. Padahal, perusahaan dapat dikendalikan dengan lebih baik tidak hanya dari segi operasional yang berjalan dengan baik dan benar sesuai prosedur, tetapi juga secara finansial.

Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:95) Pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh dewan, manajemen dan karyawan, dan yang bertujuan untuk memberikan jaminan yang meyakinkan bahwa tujuan organisasi tercapai melalui: efisiensi dan efektivitas operasional, pelaporan keuangan yang andal, kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Pada dasarnya faktor efisiensi dan efektivitas suatu entitas atau perusahaan merupakan dua hal yang juga tunduk pada pelaksanaan pengendalian intern, karena jika pengendalian intern tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, inefisiensi sangat mungkin terjadi (hampir pasti) yang pada akhirnya tentu saja hanya membebani tingkat keuntungan (profit) perusahaan.

Menurut Hery (2013:160), tujuan pengendalian intern tidak lebih dari untuk memberikan jaminan yang memadai tentang hal ini :

1. Harta kekayaan yang dimiliki perusahaan dilindungi dengan baik dan digunakan hanya untuk kepentingan perusahaan dan bukan untuk karyawan tertentu.
2. Tersedia informasi akuntansi perusahaan yang akurat dan terpercaya.
3. Karyawan mengikuti hukum dan peraturan.

Tujuan pengendalian intern berdasarkan kutipan di atas adalah sebagai berikut:

1. Harta kekayaan yang dimiliki perusahaan dilindungi dengan baik dan digunakan hanya untuk kepentingan perusahaan dan bukan untuk karyawan tertentu. Dengan demikian, pengendalian intern dilakukan sedemikian rupa sehingga seluruh kekayaan perusahaan terlindungi dengan baik dari penipuan, pencurian dan penyalahgunaan yang tidak sesuai dengan kewenangan dan kepentingan perusahaan.
2. Tersedia informasi akuntansi perusahaan yang akurat dan terpercaya. Hal ini dilakukan dengan meminimalkan risiko kesalahan akuntansi baik yang disengaja (penipuan) maupun yang tidak disengaja (produksi).
3. Pegawai mematuhi peraturan perundang-undangan. Salah satu masalah yang paling berisiko dalam pengendalian internal adalah kecurangan yang dilakukan oleh pegawai (*employee fraud*). Penipuan karyawan ini merupakan tindakan yang disengaja untuk keuntungan pribadi.

Menurut Mulyadi (2016:129) Berdasarkan pengertian sistem pengendalian intern, juga mencakup tujuan dari pengendalian intern itu sendiri, yaitu:

1. Menjaga keamanan aset organisasi
2. Memeriksa keakuratan dan keandalan informasi akuntansi
3. Mendorong efisiensi kerja atau operasi perusahaan
4. Mendorong pemenuhan prinsip-prinsip manajemen

Adapun penjelasan dari tujuan pengendalian intern diatas adalah sebagai berikut:

1. Untuk memastikan keamanan aset organisasi
Manajemen membutuhkan informasi yang akurat, andal dan tepat waktu untuk menangani aktivitas perusahaan.
2. Verifikasi keakuratan dan keandalan data akuntansi
Pengawasan yang memadai diperlukan untuk melindungi barang atau aset perusahaan yang mungkin hilang karena pencurian, penyalahgunaan, kecelakaan atau kerusakan parah dan alasan lain yang merugikan perusahaan.
3. Untuk mendorong efisiensi pekerjaan atau kegiatan perusahaan

Pengendalian internal atau mekanisme pengendalian yang berkaitan dengan kegiatannya, yang tujuannya adalah untuk mencegah atau mencegah terjadinya berbagai peristiwa dan kondisi yang mengakibatkan ketidakefektifan dalam kegiatan administrasi.

4. Mendorong kepatuhan terhadap prinsip-prinsip manajemen

Manajemen menetapkan peraturan politik dan prosedur penegakan sebagai sarana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Sistem hukum internal manajemen dan mekanismenya dirancang untuk memastikan bahwa semua prinsip, peraturan dan prosedur yang ditetapkan selalu diikuti di perusahaan.

Berdasarkan pengertian di atas, secara garis besar dapat dikatakan bahwa pengendalian intern meliputi struktur organisasi dan segala cara dan metode yang digunakan perusahaan untuk mengamankan kekayaan perusahaan, memeriksa keakuratan dan kebenaran informasi akuntansi untuk mendorong terpenuhinya mengatur. prinsip oleh manajemen. Namun, kontribusi dan manfaat dari sistem pengendalian internal saat ini tergantung pada mereka yang menerapkannya. Jadi ketika perusahaan memiliki karyawan yang jujur, elemen pengendalian internal lainnya dapat dikurangi seminimal mungkin dan perusahaan tetap dapat menghasilkan tanggung jawab keuangan yang sehat.

Menurut Mulyadi (2014:299) fungsi yang terkait dalam sistem pengendalian persediaan yaitu:

1. Fungsi Penerimaan
2. Fungsi Pembelian
3. Fungsi Akuntansi
4. Fungsi Gudang

Adapun penjelasan dari fungsi yang terkait dalam sistem pengendalian persediaan, yaitu:

1. Fungsi penerimaan
Fungsi penerimaan bertanggung jawab untuk memeriksa jenis, kualitas dan jumlah barang yang diterima dari pemasok untuk menentukan apakah perusahaan dapat menerima barang tersebut atau tidak.
2. Fungsi Pembelian
Fungsi pembelian bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi harga barang, menentukan pemasok yang dipilih untuk menyediakan barang, dan menerbitkan pesanan pembelian kepada pemasok yang dipilih.
3. Fungsi akuntansi
Fungsi akuntansi yang berkaitan dengan transaksi pembelian adalah fungsi akuntansi persediaan.
4. Fungsi gudang
Dalam akuntansi pembelian, fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengirimkan permintaan pembelian sesuai stok dan menyimpan barang yang diterima oleh fungsi penerima.

Menurut Mulyadi (2014:130) Unsur-unsur sistem pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Struktur perusahaan yang menyendirikan bahara fungsional secara tegas.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatat yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Menurut ahli di atas, penjelasan tentang unsur-unsur pengendalian intern adalah sebagai berikut:

1. Suatu struktur organisasi yang memisahkan secara tegas tanggung jawab fungsional.

Struktur organisasi adalah kerangka kerja untuk membagi tanggung jawab operasional antara unit-unit organisasi yang dibentuk untuk menjalankan fungsi inti bisnis. Pembagian tanggung jawab operasional dalam organisasi ini didasarkan pada fungsi operasional yang memilih kewenangan untuk melakukan operasi tersebut, dan harus terpisah dari fungsi akuntansi yang memiliki kewenangan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan.

2. Sistem prosedur untuk petugas dan auditor yang secara memadai melindungi aset, kewajiban, pendapatan, dan pengeluaran.
Dalam organisasi, setiap transaksi hanya terjadi atas dasar kewenangan pejabat yang memiliki kewenangan untuk mengoordinasikan pelaksanaan sistem, yang mengatur pembagian kewenangan untuk pelaksanaan setiap transaksi.
3. Praktek yang benar dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan masing-masing unit organisasi.
Ada langkah yang biasanya digunakan oleh bisnis mana pun untuk menciptakan praktik yang sehat:
 - a. Penggunaan formulir dengan urutan tercetak yang penggunaannya harus diperhatikan oleh pihak yang berwenang.
 - b. Pemeriksaan mendadak (*surprised audit*). Ini mendorong karyawan untuk melakukan tugas mereka sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
 - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau satu unit organisasi lain.
 - d. Perputaran jabatan (*job rotation*). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan diantara mereka dapat dihindari.
 - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak. Selama cuti, jabatan karyawan yang bersangkutan digantikan untuk sementara oleh pejabat ini, sehingga seandainya terjadi kecurangan dalam departemen yang bersangkutan, diharapkan dapat diungkapkan oleh pejabat yang menggantikan untuk sementara tersebut.
 - f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya. Untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan catatan akuntansinya, secara periodik harus diadakan pencocokan atau rekonsiliasi antara kekayaan secara fisik dengan catatan akuntansi yang bersangkutan dengan kekayaan tersebut.
 - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

Sebagus apapun struktur organisasi, sistem kewenangan dan prosedur akuntansi, serta berbagai perangkat yang disiapkan untuk mendorong praktik yang sehat, semuanya tergantung pada mereka yang menerapkannya.

Unsur-unsur sistem pengendalian intern sangat penting dalam perusahaan, maka unsur-unsur diatas harus diciptakan dan dilaksanakan sesuai dengan apa yang ingin dicapai oleh perusahaan.

B. Persediaan

Persediaan merupakan salah satu aset yang paling mahal di hampir setiap perusahaan. Di satu pihak, suatu perusahaan dapat mengurangi biaya dengan caramenurunkan tingkat persediaan di tangan. Namun di pihak lain, konsumen akanmerasa tidak puas jika persediaan suatu produk habis. Oleh karena itu, perusahaanharus mencapai keseimbangan antara tingkat investasi persediaan dengan tingkat permintaan konsumen.

Menurut Heizer dan Render (2015:83), persediaan adalah beban yang tersedia dijual tetapi masih menemukan aset bagian dalam inventarisasi perusahaan.

Menurut Handoko (2015:333), persediaan (*inventory*) merupakan suatu istilah umum yang menunjukkan segala sesuatu atau sumber daya - sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya terhadap pemenuhan permintaan.

Persediaan bisa diklasifikasikan bagian dalam sejumlah kategori, terserah hadirat ragam kalender perusahaan, perusahaan itu menemukan perusahaan dagang (*merchandise*) atau perusahaan industri (*manufacture*).

Menurut Martani, dkk (2016:246), berdasarkan jenis perusahaan, persediaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Persediaan perusahaan dagang
Perusahaan dagang biasanya membeli barang dalam bentuk yang siap untuk dijual. Persediaan dagang ini melaporkan biaya yang terkait dengan unit-unit yang belum terjual dan masih di tangan sebagai persediaan barang dagang.
2. Persediaan perusahaan manufaktur
Perusahaan yang bergerak dibidang industri (manufaktur) umumnya memiliki tiga jenis persediaan, yaitu:
 - a. Persediaan bahan baku, yaitu barang yang dibeli oleh perusahaan untuk digunakan dalam pembuatan barang jadi.
 - b. Persediaan barang dalam proses, yaitu semua barang yang ada dalam proses produksi.
 - c. Persediaan barang jadi, yaitu semua barang yang telah selesai diproduksi tetapi belum terjual.

Menurut Heizer dan Render (2015:554) berdasarkan proses produksi, persediaan terbagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*)
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*)
3. Persediaan pasokan pemeliharaan
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*)

Penjelasan persediaan berdasarkan proses produksi adalah sebagai berikut:

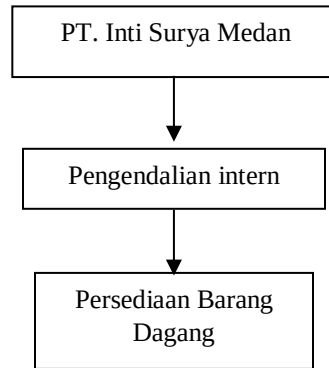
1. Persediaan bahan mentah (*raw material inventory*) adalah bahan yang dibeli tetapi belum diolah. Bahan dapat diperoleh dari sumber alam atau dibeli dari pemasok (produsen bahan baku).
2. Persediaan barang setengah jadi (*work in process*) atau barang dalam proses adalah komponen atau bahan baku yang telah melalui proses produksi atau mengalami beberapa kali perubahan proses, tetapi belum selesai atau sedang diolah kembali menjadi produk jadi.
3. Persediaan pasokan pemeliharaan yaitu persediaan-persediaan yang disediakan untuk pemeliharaan, perbaikan, dan operasional yang dibutuhkan untuk menjaga agar mesin-mesin dan proses-proses tetap produktif.
4. Persediaan barang jadi (*finished good inventory*) yaitu produk yang diproduksi atau diproses dan siap untuk dijual.

Menurut Dwi Martani, dkk (2016:246) Bagi perusahaan persediaan mencakup sebagai berikut:

1. Persediaan barang jadi yang siap untuk dijual.
2. Persediaan barang dalam penyelesaian yang merupakan produk setengah jadi.
3. Laporan Bahan Baku, yaitu bahan atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi.

Pengelompokan jenis-jenis penyerahan di atas yang disebutkan oleh beberapa ahli mempunyai maksud yang sama bagi perusahaan. Jika salah satu jenis suplai ditautkan untuk mendukung bisnis inti perusahaan.

C. Kerangka Pemikiran



3. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini tidak dapat langsung digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh penulis penelitian, melainkan oleh organisasi lain yang membutuhkannya.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan data sekunder. Kuncoro (2013:18) menyatakan bahwa Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan ke publik dengan menggunakan data tersebut. Dalam hal ini data diperoleh dari berbagai buku, konferensi dan sumber lainnya.

Data sekunder diperoleh dari perusahaan meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan laporan persediaan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

B. Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini di PT. Inti Surya Medan, berlokasi di Medan.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis meliputi dokumentasi dan telaah dokumen.

Menurut Sugiyono (2015: 225) Data dapat dikumpulkan dari observasi, wawancara, dokumen dan asosiasi atau triangulasi”. Dokumen penelitian melibatkan pengumpulan dokumen dan informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan. Tinjauan literatur, khususnya pencarian dan pengumpulan teori dan data ilmiah, dapat memberikan saran dan dukungan untuk pemecahan masalah di lapangan. Para peneliti menggunakan resensi buku yang berkaitan dengan pengendalian persediaan.

E. Teknik Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini adalah deskriptif. Analisis data deskriptif ini memberikan gambaran tentang temuan penelitian, seperti pengolahan data dalam kaitannya dengan pengendalian persediaan barang dagangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang

Terdapat lima unsur sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang di PT. Inti Surya Medan menurut COSO (*The Committe of Sponsoring Organizations*), antara lain :

1. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

Pengendalian Internal pada perusahaan terhadap persediaan barang dagang dapat dijelaskan berdasarkan faktor-faktor yang menyusun pengawasan di bawah ini.

a. Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen merupakan aktivitas yang memberikan parameter bagi perusahaan dan karyawan tentang pentingnya pengendalian. Pada perusahaan, falsafah manajemen dikondisikan dengan adanya keyakinan pemilik perusahaan untuk menciptakan hubungan bisnis yang baik. Dalam hal ini semua karyawan ditekankan untuk bertindak jujur kepada konsumen, pemasok, dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan. Kepuasan pelayanan kepada para pelanggan sangat perlu diperhatikan. Pemilik perusahaan mengutarakan bahwa apabila ada kebutuhan dan keinginan dari para pelanggan terhadap produk-produk yang dibeli, maka karyawan perusahaan akan secepat mungkin melayani mereka agar tidak terjadi penggantian oleh produk-produk lain. Pengiriman produk yang dipesan oleh toko cabang dilakukan dengan cepat supaya tidak terjadi kekosongan barang yang ada di toko cabang.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi disusun secara fungsional, yang terdiri dari fungsi keuangan dan administrasi perusahaan, dan fungsi logistik atau gudang. Penyusunan struktur organisasi berdasarkan fungsi ini sesuai untuk perusahaan dagang seperti perusahaan karena terlihat cukup jelas pembagian tugas dan wewenang dari setiap fungsional yang ada di perusahaan, sehingga pengendalian dapat dilakukan. Pembagian tugas dan fungsi dalam organisasi sudah jelas.

c. Fungsi Audit Internal

Perusahaan tidak mempunyai Auditor Internal. Audit hanya dilakukan terhadap persediaan, dimana audit dilakukan oleh bagian gudang dan disaksikan oleh pemilik perusahaan. Bagian gudang akan melakukan pengecekan persediaan dengan melakukan *stock opname* pada waktu tertentu.

d. Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab merupakan pengembangan dari struktur organisasi, yang secara garis besar diwujudkan dalam bentuk pemisahan fungsi-fungsi. Pemisahan fungsi pada perusahaan juga telah diadakan, yaitu fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan administrasi, fungsi operasional perusahaan, dan fungsi logistik. Selain pemisahan fungsi, perusahaan juga telah menerapkan pendelegasian wewenang sesuai dengan struktur organisasi perusahaan. Namun semua keputusan terhadap berbagai hal masih diputuskan oleh pemilik perusahaan.

e. Praktek dan Kebijakan Karyawan

Penerimaan pegawai atau staff di perusahaan dan penggajian ditangani langsung oleh pemilik toko atau manager, sedangkan untuk pencatatan dan penyimpanan data pegawai dilakukan di bagian keuangan dan administrasi.

2. Penilaian Resiko Persediaan Barang Dagang

Perusahaan menilai persediaan barang dagangan dengan memperhatikan masa kadaluarsa untuk seluruh bahan kue, serta bahan kue keluaran terbaru. Persediaan yang akan mendekati masa kadaluarsa harus cepat terjual untuk mengurangi risiko kerugian akibat persediaan yang tidak terjual. Perusahaan mensiasati penjualan bahan kue yang sudah mendekati masa kadaluarsa dengan memberikan diskon lebih untuk mengurangi risiko tidak terjualnya persediaan tersebut.

Untuk mengatasi resiko tersebut perusahaan membuat kebijakan stock opname sekali dalam sebulan. Kegiatan ini dipimpin oleh bagian gudang, yang juga turut diperiksa oleh pemilik perusahaan, serta karyawan gudang lainnya. Tim penghitung fisik ini tidak hanya memeriksa jumlahnya saja, tetapi juga masa pakainya agar jangan sampai terjadi kadaluwarsa dan penumpukan barang yang berlebihan.

3. Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagang

Aktivitas pengendalian persediaan barang dagang pada perusahaan meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat oleh perusahaan untuk memberikan kemungkinan yang memadai bahwa sistem pengendalian persediaan barang dagang yang ditetapkan telah dilaksanakan dalam beberapa kategori seperti diuraikan berikut:

a. Pemisahan instansi yang cukup

Struktur organisasi merupakan rangkaian pembagian tugas kegiatan pokok perusahaan dagang, tujuan pemisahan fungsi ini adalah untuk mencegah kesalahan dan agar dapat dilakukannya deteksi segera atas kesalahan dan ketidakberesan dalam pelaksanaan tugas yang dibebankan kepada seseorang. Pada penjualan bawaan barang dilakukan pembedaan instansi-instansi yang spesifik, sirat-sirat lain :

- 1) Menerima bawaan penjualan oleh pemilik toko.
- 2) Melakukan penjualan oleh pemilik toko.
- 3) Mengeluarkan barang oleh salah satu petugas gudang.
- 4) Mengirimkan barang oleh supir.
- 5) Mencatat penjualan oleh bagian keuangan dan tata laksana.

4. Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Dagang

Sistem informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan transaksi pemesanan, penerimaan, perhitungan, dan pengeluaran persediaan barang dagangan melibatkan beberapa fungsi terkait, prosedur yang harus diikuti, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan. Pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang dilampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Informasi mengenai persediaan barang yang dianggap rahasia, seperti harga beli persediaan barang dagang hanya diketahui oleh pemilik perusahaan atau manager.

5. Pemantauan Persediaan Barang Dagang

Pemantauan yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan pelaksanaan transaksi penerimaan dan pengeluaran barang dagangan adalah dengan memantau dan memeriksa secara rutin pelaksanaan kerja dari fungsi-fungsi yang terkait, apakah telah sesuai dengan metode dan prosedur. Pemantauan atas persediaan barang dagang secara khusus meliputi penilaian dan penganalisaan laporan stock opname setiap bulan untuk disesuaikan dengan perkembangan permintaan konsumen.

Jika manajemen perusahaan menemukan penyimpangan dalam pelaksanaan transaksi yang berhubungan dengan barang dagang sehingga menimbulkan keluhan dari konsumen, maka manajemen akan melakukan perbaikan seperlunya yang disesuaikan dengan perubahan kondisi. Hal ini dilakukan untuk menciptakan pengendalian internal yang memadai dalam perusahaan.

Pembahasan

Peneliti akan melakukan pembahasan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian internal persediaan barang dagang dalam menunjang efektivitas pengelolaan persediaan barang dagang dengan cara membandingkan antara hasil penelitian yang diperoleh peneliti dengan landasan teori yang ada sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagangan

Perusahaan menganggap bahwa pengendalian atas persediaan barang dagangan itu sangat penting. Lingkungan pengendalian persediaan barang dagangan pada perusahaan akan dianalisa dan di evaluasi berdasarkan faktor- faktor yang menyusun lingkungan pengendalian dari perusahaan.

Falsafah dan Gaya Manajemen Operasi

Falsafah manajemen yang diterapkan perusahaan dalam melaksanakan transaksi penjualan barang dagangan sangat mendukung dalam menciptakan lingkungan pengendalian yang memadai. Hal ini dapat dilihat dengan adanya komitmen pemilik perusahaan untuk membangun hubungan bisnis yang baik dengan para pelanggannya.

Gaya operasi manajemen menekankan pentingnya laporan- laporan yang menunjukkan informasi yang benar atau wajar tentang transaksi yang berhubungan dengan persediaan barang dagangan, baik laporan penjualan, laporan penerimaan barang, laporan stock opname dan laporan lainnya. Dalam hal ini laporan-laporan tersebut dihasilkan melalui prosedur-prosedur yang telah ditetapkan serta sudah didukung oleh bukti-bukti yang cukup. Namun untuk laporan harga pokok penjualan tidak disertakan bukti-bukti yang cukup karena dianggap sebagai informasi yang rahasia sehingga hanya pemilik toko dan bagian keuangan yang mengetahui hal tersebut.

Struktur Organisasi

Struktur organisasi perusahaan ini telah dirancang dan disusun secara sederhana namun baik, yaitu secara fungsional yang terdiri dari fungsi pemasaran, fungsi keuangan dan akuntansi, dan fungsi persediaan. Dari hasil pengamatan peneliti pemisahan fungsi pada perusahaan sudah baik dan tidak adanya rangkap jabatan.

Fungsi Audit Internal

Umumnya auditor internal di dalam suatu perusahaan sangatlah dibutuhkan untuk mengaudit perusahaan itu terutama perusahaan dagang. Namun pada perusahaan tidak memerlukan seorang auditor internal karena perusahaan adalah milik perseorangan.

Penetapan Wewenang dan Tanggung Jawab

Penetapan wewenang dan tanggung jawab dalam pengendalian persediaan sudah baik dilakukan oleh manajemen perusahaan.

Praktek dan Kebijakan Karyawan

Kebijakan dan prosedur staf dan kepegawaian di perusahaan ini diterapkan kurang baik, padahal hal ini memegang peranan yang penting bagi jalannya pengawasan karena karyawan merupakan komponen yang penting dalam pelaksanaan pengendalian internal perusahaan. Dalam hal ini perusahaan belum mempunyai kebijakan perekrutan, pelatihan dan memberi penghargaan sesuai dengan tanggung jawab setiap karyawan yang berprestasi. Kondisi ini belum cukup baik untuk membina kualitas karyawan yang jujur, terampil dan memiliki loyalitas terhadap perusahaan.

2. Penilaian Risiko Persediaan Barang Dagangan

Penilaian resiko yang dilakukan oleh manajemen agar penyajian informasi persediaan barang dagang adalah wajar dan tepat waktu sudah cukup baik. Manajemen telah mengenali dan mempelajari resiko-resiko yang ada, serta membentuk aktivitas-aktivitas pengendalian yang diperlukan untuk menghadapi hal tersebut. Penentuan resiko persediaan barang dagang yang ada

pada perusahaan dilakukan atas pertimbangan tren pasar, sehingga mengakibatkan berkurangnya penjualan atau menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Untuk mengatasi hal tersebut, perusahaan mengadakan stock opname yang memeriksa kebenaran atau kewajaran jumlah dan tren pasar dari setiap produk, supaya barang yang pertama masuk yang seharusnya pertama keluar, sehingga resiko ketinggalan tren dapat diperkecil. Menurut peneliti, manajemen cukup tanggap terhadap resiko-resiko yang telah ditentukan dan perubahan-perubahan yang harus dilakukan untuk bisa bersaing di era globalisasi ini, baik dari segi teknologi, sistem informasi, peraturan dan standar baru yang harus diikuti.

3. Aktivitas Pengendalian Persediaan Barang Dagangan

Otorisasi transaksi

Otorisasi atas transaksi dan aktivitas dilakukan dengan pembubuhan tanda tangan oleh orang yang berwenang pada dokumen untuk transaksi tersebut, misalnya laporan penerimaan barang dan pengeluaran barang diotorisasi oleh admin gudang. Menurut peneliti, pemberian otorisasi atas transaksi dan aktivitas ini sudah cukup memadai dalam melaksanakan pengendalian internal persediaan barang dagangan.

Pemisahan tugas

Perusahaan telah mengadakan pemisahan tugas yang cukup pada setiap transaksi atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang dagang. Satu diantaranya adalah pada kegiatan perhitungan fisik persediaan barang dagang, dilihat bahwa ada pembagian tugas yang jelas, yakni melaporkan jumlah persediaan barang dagang gudang oleh staf gudang, menghitung fisik persediaan oleh bagian gudang bersama beberapa staf gudang, serta membuat laporan perbandingan fisik dan komputer.

Catatan akuntansi

Perusahaan telah membuat dokumen-dokumen dan catatan-catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan, namun dokumen-dokumen tersebut tidak mempunyai nomor urut tercetak. Menurut peneliti, tidak adanya nomor urut tercetak ini akan melemahkan pengendalian internal pada perusahaan karena hal ini dapat menyebabkan karyawan kurang berhati-hati atau kurang bertanggung jawab dalam penggunaan formulir dan bukti transaksi lainnya lebih dari satu kali.

Pengendalian akses

Perlindungan fisik atas persediaan barang dagangan pada perusahaan ini cukup memadai, yaitu tersedianya gudang sebagai tempat penyimpanan dan tetapi tidak dilengkapi dengan tabung gas untuk menanggulangi bahaya kebakaran, serta dikunci oleh staf gudang yang berwenang setelah jam kerja selesai. Perlindungan fisik terhadap dokumen dan catatan kurang memadai. Walaupun tersedia blinder map sebagai tempat penyimpanan masing-masing dokumen, namun catatan yang rusak baik dalam komputer maupun catatan manual tidak diperbaiki. Selain itu, perusahaan juga telah melakukan pengawasan fisik terhadap komputer, yaitu dengan memilih jaringan komputer. Menurut peneliti, kebijakan perusahaan dalam mewujudkan pengawasan dan perlindungan fisik terhadap persediaan dan catatan, serta aktiva perusahaan masih perlu ditingkatkan dalam mewujudkan pengendalian internal yang baik.

Pengecekan independen atas pelaksanaan

Perusahaan ini telah melaksanakan pemisahan fungsi yang berhubungan dengan pengawasan persediaan namun tidak dikerjakan oleh orang yang berbeda, sehingga tidak adanya independensi dalam pengecekan.

4. Informasi dan Komunikasi Persediaan Barang Dagangan

Sistem informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh perusahaan masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dilihat dari penyusunan prosedur yang jelas di dalam perusahaan, termasuk dalam prosedur pengawasan persediaan barang dagang yang melibatkan beberapa fungsi terkait, dokumen dan catatan yang diperlukan serta laporan yang dihasilkan dan pencatatan ke dalam catatan akuntansi harus didasarkan atas laporan sumber yang melampiri dengan dokumen pendukung yang lengkap yang telah diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Namun sumber-sumber laporan tersebut tidak didokumentasikan dengan baik, sehingga masih perlu perbaikan.

Pemantauan Persediaan Barang Dagang

Pemantauan dilakukan agar dapat membantu manajemen untuk mengetahui ketidakefektifan pelaksanaan unsur-unsur pengendalian yang lain. Perusahaan melakukan pemantauan persediaan barang dagangan dengan melakukan stock opname setiap bulannya untuk disesuaikan dengan tren pasar dan perkembangan permintaan konsumen, serta memperhatikan keluhan-keluhan pelanggan. Evaluasi agar penyimpangan yang ditemukan juga merupakan tanggapan yang baik dan mencerminkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian yang tertanam dalam diri manajemen. Aktivitas pemantauan langsung dilakukan oleh pemilik perusahaan, sehingga bisa disimpulkan aktivitas ini cukup mendukung pengendalian internal.

5. KESIMPULAN

Pemilik perusahaan selalu menciptakan hubungan bisnis yang baik dengan bertindak jujur kepada konsumen, pemasok, dan semua pihak yang berhubungan dengan perusahaan.

Struktur organisasi pada perusahaan sudah memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas. Akan tetapi perusahaan belum memerlukan seorang audit internal karena perusahaan milik perseorangan. Perusahaan telah menerapkan pendelegasian wewenang sesuai dengan struktur organisasi perusahaan, namun semua keputusan ada pada pemilik perusahaan. Penilaian risiko persediaan barang dagangan dengan adanya stock opname dalam sebulan sekali yang dilakukan oleh bagian gudang disertai pemilik perusahaan.

Aktivitas pengendalian terkait persediaan barang dagangan yang dilaksanakan perusahaan yaitu pemisahan tugas yang cukup dengan karyawan yang menjalankan masing-masing tugas, belum adanya dokumentasi dengan baik mengenai keluar masuknya barang persediaan, Informasi dan komunikasi persediaan barang dagangan : laporan- laporan penjualan dibuat jika diperlukan saja untuk kepentingan tertentu. Pemantauan persediaan barang dagangan dengan adanya stock opname setiap sebulan sekali.

Sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagangan pada perusahaan belum berjalan secara efektif, hal tersebut dapat dilihat dari, adanya kebijakan stock opname secara rutin setiap bulan dalam menjaga ketersediaan persediaan barang dagang namun tidak didukung oleh penggunaan kartu stock sebagai dasar pengendalian persediaan harian. Pelaksanaan informasi dan komunikasi dan pemantauan didominasi hanya oleh pemilik perusahaan, sehingga saat pemilik perusahaan tidak ada, tidak ada lagi yang dapat mengambil keputusan.

Perusahaan belum menggunakan kartu stok untuk pengendalian barang dagangan yang disimpan didalam gudang, sehingga mengakibatkan tidak ada pengendalian barang dagangan yang ada di gudang.

REFERENSI

- [1] Assauri, Sofyan. 2011. Manajemen Pemasaran Dasar, Konsep, dan strategi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- [2] Eunike, Agustina, dkk. 2018. Perencanaan Produksi dan Pengendalian Persediaan. Malang: UB Press.
- [3] Handoko, T. Hani. 2015. Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- [4] Herjanto, Eddy, 2015, Manajemen Operasi Edisi Ketiga, Jakarta: Grasindo.
- [5] Heizer, J. & Render, B. 2015. Operations Management. Tenth Edition. USA: Pearson, New Jersey.
- [6] Herlambang, Susatyo, 2013, Pengantar Manajemen (cara mudah memahami ilmu manajemen), Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [7] Herlin. 2019. Menjadi Manager Operasi. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Atma Jaya.
- [8] Kasmir dan Jakfar. 2012. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: Kencana.
- [9] Kuncoro, Mudrajad, 2013. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- [10] Martani, Dwi, dkk. 2014. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.
- [11] Mulyadi. 2014. Sistem Akuntansi. Cetakan Keempat. Jakarta : Salemba Empat
- [12] Nugroho dkk. 2012. Metode Kuantitatif; Pendekatan Pengambilan Keputusan untuk Ilmu Sosial dan Bisnis, Edisi 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- [13] Stevenson, William J. dan Chee Chuong, Sum. 2014. Manajemen Operasi Perspektif Asia, edisi 9, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- [14] Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- [15] Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju.
- [16] Tampubolon, Manahan P. 2014. Manajemen Operasi & Rantai Pemasok (Operation and Supply-chain Management). (edisi pertama). Jakarta: Mitra Wacana Media.